

NOVEL CERITA RAKYAT KARO PAWANG TERNALEM KARYA JOEY BANGUN KAJIAN PSIKOLOGI SAstra

Sardo Zefro Tua Nababan¹, Rosita Ginting²

Universitas Sumatera Utara

Sidikalang@gmail.com, itagin53@gmail.com

Abstrak

Karya ilmiah ini berjudul Novel Cerita Rakyat Karo *Pawang Ternalem* Karya Joey Bangun Kajian Psikologi Sastra. Masalah yang terdapat pada penelitian ini analisis unsur intrinsik dan analisis unsur id, ego, dan superego dalam novel cerita rakyat karu *Pawang ternalem* karya Joey Bangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik dan unsur id, ego, dan superego yang terdapat pada novel cerita rakyat *Pawang ternalem* dan dapat menjadi acuan pustaka. Teori yang penulis gunakan ialah teori structural dan psikologi sastra Sigmund Freud. Dan metode yang digunakan adalah metode Deskriptif analisis Novvel Cerita Rakyat *Pawang Ternalem*.

Kata Kunci: Novel Cerita Rakyat,Karo, Pawang Ternalem,Psikologi Sastra

1. PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam adat dan budaya. Salah satunya adalah adat budaya etnis Batak. Batak merupakan etnis yang memiliki beberapa sub-etnis didalamnya, dengan penyebaran populasi keturunan ditandai dengan nama marga. Batak Karo adalah sub atau bagian dari suku bangsa Batak. Populasi Suku Batak Karo ini bermayoritas di daerah Kabupaten Karo, sebagian Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang. Karya Sastra sendiri dalam kajian dasarnya terbagi 2 (dua) bagian yakni Sastra tulisan dan Sastra lisan.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Studi sastra memiliki metode-metode yang ilmiah,

walau tidak selalu sama dengan metode ilmu-ilmu alam. Supardi (1979:1) memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan Bahasa sebagai medium. Menurut Minderop (2010:2) penelitian Psikologi Sastra dianggap penting karena adanya beberapa kelebihan. Karya Sastra sendiri. Sastra dalam kajian dasarnya terbagi 2 (dua) bagian yakni Sastra tulisan dan Sastra lisan.Sastra tulisan banyak diketahui oleh pembaca karena dikenal penyampaiannya melalui tulisan yang sudah dibukukan salah satunya dalam bentuk Novel Cerita Rakyat. Novel sebagai salah satu *genre* Karya Sastra dibangun oleh unsur intrinsik.Menurut Nurgiyantoro (2009:4) Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang

di idealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, *Plot*, Tokoh, Penokohan, Latar, Sudut Pandang, dan lain sebagainya. Maka dengan segala kelemahan dan segala kekurangan, Penulis mencoba mengangkat salah satu Karya Sastra berupa Novel Cerita Rakyat Karo *Pawang Ternalem*. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki sistem hukum tersendiri. Maka dengan segala kelemahan dan segala kekurangan, Penulis mencoba mengangkat salah satu Karya Sastra berupa Novel Cerita Rakyat Karo *Pawang Ternalem*.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis struktural dengan teks pada novel berdasarkan dengan mengumpulkan memahami teks dan memilih teks yang terdapat pada Novel cerita rakyat *pawang ternalem*. Metode ini dilakukan agar dapat menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada tokoh dalam novel. Dalam konteks ini adalah teks novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel cerita rakyat *Pawang Ternalem* karya Joey Bangun

Berikut ini identitas novel tersebut

- a. Judul Novel : *Cerita Rakyat Pawang Ternalem*.

- b. Pengarang : Joey Bangun
- c. Penerbit : Aron Pustaka
- d. Jumlah Halaman : 140
- e. Jenis Buku : Novel
- f. Cetakan : ke-1, tahun 2008

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara penelitian dalam mengkaji data yang diperoleh baik dari penelitian. Deskriptif pada novel Cerita Rakyat Karo *Pawang ternalem* dan tinjauan pustakanya. metode ini penulis mencari dan membaca teks maupun buku-buku pendukung yang berhubungan dengan penulisan skripsi, dengan teknik mencatat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian juga menggunakan alat bantu berupa buku-buku acuan yang mendukung serta hasil kerja pengumpulan data dari pembacaan novel Cerita Rakyat Karo *Pawang ternalem*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Struktur Intrinsik Novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem*

1. Tema

Tema adalah maksud khusus yang menjadi rangkaian dari suatu kejadian yang dikemas dalam bentuk cerita. Adapun tema yang terdapat pada cerita rakyat *pawang ternalem* akan dijelaskan sebagai berikut :

“Perjuangan hidup untuk mencapai kehormatan”

Pada cerita ini *Pawang ternalem* berjuang untuk dapat mencapai kehormatan pada dirinya.

2. Alur

Alur merupakan unsur penting dalam cerita. Peristiwa yang dialami tokoh, akan menggambarkan sebuah alur. Alur dalam cerita peristiwa yang dialami tokoh, akan menggambarkan sebuah alur.

a. Jalan Cerita (*Hamdlungsverlauf*)

- Bagian pertama yang menjadi situasi awal (*Aufgangssituation*). Tahap pertama yaitu situasi awal. Tahap yang dimulai dari lamunan ketakutan membayangi jiwa *Menda*.
- Bagian kedua yang menjadi puncak ketegangan atau konflik (*Verhalten*). Tiga hari perjalanan tibalah mereka dihutan yang lebat dan memutuskan untuk beristirahat. Tiba-tiba terdengarlah suara menggelegar menyoraki mereka. *Perlanja sira* ketakutan dan memberikan sesajen dan lari ketakutan meninggalkan *Pawang ternalem* yang sedang teridur pulas.
- Bagian ketiga yang menjadi penyelesaian dari konflik (*Ergebnis*) Tahap penyelesaian konflik ini dimulai saat *Pawang ternalem* ikut serta dalam saimbara itu untuk mengambil madu yang

ada diatas pokok pohon *Tualang simande angin*. *Pawang ternalem* diajarkan ilmu kesaktian oleh *Datuk rubia gande*,

3. Latar

Pada bagian intrinsik latar ini, peneliti akan menganalisa dua unsur yang terdapat pada cerita yaitu unsur tempat dan unsur waktu sebagai analisa dari unsur intrinsik latar.

1) Latar tempat

Latar tempat yang terdapat pada Novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* dibagi menjadi 5 bagian yaitu : Desa Liang Melas, tengah hutan, Desa jenggi kumawar, gubuk, Pohon *tualang simande angin*.

Latar tempat di Liang melas. Ketika terjadi perseteruan *Menda* dengan *Nande dombat* dan penduduk kampung.

2) Latar waktu

Latar waktu pada Novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* terjadi di *Jenggi kumawar*, Langkat. Latar waktu terbagi menjadi empat bagian yaitu : pagi, siang, sore, dan malam.

Pagi Hari

Dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* tidak terdapat gambaran kutipan yang menyatakan terdapat latar waktu pada pagi hari.

Siang Hari

Pengarang menuliskan suasana ketika *Kuta* (Kampung) *jenggi kumawar*

bertepatan pada masa panen dan anak-anak kampung merayakannya dengan gembira.

Sore Hari

Penulis menulis suasana pada sore hari saat *Pawang ternalem* termenung dan mengingat masa lalunya.

Malam Hari

Penulis menulis suasana pada malam hari saat *Pengulu* (Kepala kampung) dan istrinya termenung memikirkan nasib putrinya.

4. Penokohan

Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengalami peristiwa dalam sebuah cerita sehingga setiap peristiwa-peristiwa yang dialaminya mampu menjalin suatu cerita yang utuh. Jika ditinjau dari segi keterkaitan novel cerita rakyat *Pawang ternalem* memiliki dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* adalah *Pawang ternalem*. Tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* adalah *Menda, Datuk rubia gande, Beru patimar, Nande Dombat, Dara, Tulak kelambir gading, Pengulu jenggi kemawar, Kembarahen, Penasehat, Pawang pancur batu, Pawang deli tua, Nande girik.*

Tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* adalah *Menda,*

Datuk rubia gande, Beru patimar, Nande Dombat, Dara, Tulak kelambir gading, Pengulu jenggi kemawar, Kembarahen, Penasehat, Pawang pancur batu, Pawang deli tua, Nande girik.

5. Perwatakan

Dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem*, isi cerita hampir sama dengan cerita rakyat pada umumnya yaitu setiap tokoh pada isi cerita mempunyai karakter dan perilaku yang berbeda-beda.

1. Pawang ternalem

Tokoh *Pawang ternalem* sebagai tokoh utama pada novel cerita rakyat *Pawang ternalem* merupakan pekerja keras, sopan dan penyayang. Hal ini dapat kita lihat pada :

”Kami melalui jalan-jalan setapak. Keluar masuk hutan dan lembah. Beberapa kali kami berhenti untuk membuat *pencibalan* (Sesajen)”. (Joey Bangun, 2008: 21).

“Pemuda itu berkata jujur, “*Ue bibi..* (Iya bibik) Sebenarnya aku mau pergi jauh. Tapi sebelum pergi, aku ingin menemui *kam* (Kamu) dulu. Supaya *kam* (Kamu) tahu, *permenndu* (Keponakanmu) ini sehat-sehat saja. Sekarang setelah aku jumpa sama *kam* (Kamu), aku sudah puas. Sekarang ijin *permenndu* (keponakanmu) ini pergi.” (Joey Bangun, 2008: 18).

“Aku mendekati gadis itu. Gadis itu tampak lemah. Bibirnya tampak membengkak. Walaupun terlihat pucat, gadis itu tidak bisa menyembunyikan kecantikannya. “*Sentabi bibi, Mbera-mbera enda banci erbanca kam malem*, kataku (Permisi bibi, semoga ini dapat memberi kesumbuhan untukmu).” (Joey Bangun, 2008: 126).

2. *Datuk rubia gande*

Datuk rubia gande sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* memiliki karakter Pemarah, baik hati, Penggambaran tokoh secara langsung dapat kita lihat dari kutipan dibawah ini : “Tampak dari raut wajah orang tua itu dia sangat marah, ‘Lagi-lagi Guru *pak-pak* itu !gurupak-pak itu memang bikin persoalan di mana-mana. Seolah mereka paling sakti. *Cuba min imbangina aku* (coba dia melawanku). Tidak sedikitpun aku kasih ampun mereka.” (Joey Bangun, 2008: 27).

“Kalau dia yang memanjat pokok itu nanti, jangan *kam* (Kamu) bunuh dia. Jangan sampai, nakku. Dialah penerusku. Aku sangat kasihan melihat nasibnya. Di *jenggi kumawar* nasibnya harus berubah. ‘Pintaku *Datuk rubia gande*.” (Joey Bangun, 2008: 42).

3. *Beru patimar*

Beru patimar sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* memiliki karakter sombong dan pemarah.

Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :

“Aku sudah bilang sama *kam* (Kamu), bapa. *Beru patimar* harus dikasih pelajaran. Gadis itu sangat sombong. Kecantikannya itu membuat dia sangat angkuh. Sakitnya itu menjadi pelajaran untuknya, jelas *Tulak kelambir gading* pada bapanya. (Joey Bangun, 2008: 50). Sifat yang tergambar dari tokoh *Beru patimar* pemarah, “Sekali lagi jangan bangunkan aku. Kalian semua pembual! Mana ada suara *surdam* (Alat musik tiup karo) tengah malam begini dari atas *Tualang si mande angin!*” (Joey Bangun, 2008: 114).

4. *Menda*

Menda sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* memiliki karakter Penyayang. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini : “*Menda* hanya menimang-nimangnya dalam pelukannya. Senandung *turin-turin* (Nyanyian) hiburan coba dihantarkannya untuk meninabobokan. Sese kali ia terpaksa menyeka air yang meleleh membasahi pipinya. Dia menangis. Sejujurnya dalam

hatinya, dia menangisi nasib sang pangeran.”(Joey Bangun, 2008: 2).

5. *Nande dombat*

Nande dombat sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* memiliki karakter Pembenci. Sifat yang tergambar dari tokoh *Nande dombat* adalah sosok yang pembenci. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :“*Menda!*Kenapa tetap *kam* (Kamu)biarkan anak itu hidup?*Guru pak-pak* itu sudah bilang, kalau anak itu pembawa sial ! Tetap saja *kam*(Kamu) biarkan anak itu tetap hidup!’, seorang nenek memulai dengan kemarahan. Dia *Nande dombat*.”(Joey Bangun, 2008: 4).

6. *Dara*

Dara sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* memiliki karakter Humoris. Sifat yang tergambar dari tokoh *Dara* adalah sosok yang humoris Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :“*Banci kam ras dara erban sada turi-turin Bas kerja adat e pagi*,(Kamu dengan *dara* dapat memberi cerita dalam acara kerja adat pagi ini)’ pintaku.Aku tahu *Dara* dan *Nande*(Ibu) nya pintar membuat cerita komedi lucu-lucu.” (Joey Bangun, 2008: 130)

7. *Tulak kelambir gading*

Tulak kelambir gading sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* memiliki karakter Pendendam. Sifat yang tergambar dari tokoh *Tulak kelambir gading* adalah sosok yang pendendam. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini :“Syair yang dinyanyikan wanita tua itu sangat mengerikan.Bulu kudukku berdiri. Dari syair itu aku mereka-reka pasti wanita itu sudah membuat sesuatu pada orang lain. Mungkin karena dendamnya dengan orang itu.” (Joey Bangun, 2008: 31).

8. *Pengulu jenggi kemawar*

Pengulu jenggi kemawar sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* memiliki karakter Penyabar dan bijaksana, bertanggung jawab.

Sifat yang tergambar dari tokoh dilihat dari kutipan dibawah ini :“*Pengulu* (Kepala kampung)mencoba menahan kesabaran, ‘*Kam*(Kamu) tidak dengar kata guru itu, kalau obat untuk *pinakitndu* (Penyakitmu) hanya madu pokok itu. (Joey Bangun, 2008: 56). *Pengulu*(Kepala kampung)membulatkan tekatnya, ‘Aku tidak peduli.*Beru patimar* harus diselamatkan. Untuk apa dia mengeraskan hatinya demikesembuhannya. Laginya aku yang buat sayembara itu, supaya *Beru patimar* bisa disembuhkan. Apa kata orang-orang di Tanah Karo, Deli, dan

Langkat ini nanti, kalau mereka tau ada *Pawang* yang bisa memanjat *Tualang si mande angin* dan aku melanggar janjiku mengawinkan anakku dengan *Pawang* itu. Bisa-bisa kita ini dimusuhi. Bahkan bisa juga kena musibah.” (Joey Bangun, 2008: 122).

9. *Kemberahen*

Kemberahen sebagai tokoh pembantu dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* memiliki karakter baik hati dan besar hati. Sifat yang tergambar dari tokoh *Kemberahen* adalah sosok yang baik hati dan besar hati. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

“Sang *Nande* (Ibu) yang dari tadi berdiri di sebelah *Beru patimar* berusaha menenangkan, ‘Sudahlah nakku. *Kam* (Kamu) jangan bicara seperti itu dengan *bapandu* (Ayahmu). *Bapandu* (Ayahmu) sudah berusaha mencari cara untuk memberi penawar bagi penyakit *ndu* (Penyakitmu).” (Joey Bangun, 2008: 54).

10. *Penasehat*

Penasehat sebagai tokoh yang memiliki karakter sebagai berikut: Bijaksana. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini : “*Penasehat* berusaha menenangkan, dengan bijaksana dia berkata, ‘*Sitimai saja lebe* (Kita tunggu saja) . Bagaimanapun *Beru patimar* harus

sembuh. Tidak ada cara lain untuk menyembuhkannya *permen* (Keponakan) itu. Obatnya hanya madu di atas pokok *Tualang* itu. Kita harus bersabar.” (Joey Bangun, 2008: 61).

11. *Pawang pancur batu*

Pawang pancur batu sebagai tokoh yang memiliki karakter Percaya diri. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini : “*Pawang pancur batu* itu berdiri gagah. Kulitnya berwarna coklat terbakar terik mentari. Wajah memang khas ksatria lelaki karo. Bersahaja namun percaya diri. Siapapun yang melihatnya akan jatuh cinta. Tidak hanya *Beru patimar*, tetapi juga anda pembaca cerita ini.” (Joey Bangun, 2008: 58).

12. *Pawang deli tua*

Pawang deli tua sebagai tokoh yang memiliki karakter penakut. Penggambaran tokoh secara langsung dapat dilihat dari kutipan dibawah ini : “*Pawang deli tua* mendekati *Penasehat*. Wajahnya tertunduk, ‘*Bagenda ia ma. Labo perban aku la pang* (Begini paman, aku merasa tidak mampu). ‘Sepertinya aku sudah datang ke salah tempat. Pokok-pokok *Tualang* (Pohon) di deli tua enggak ada apa-panya dibanding *Tualang si mande angin* ini. Mungkin sekali lagi nanti aku datang, aku cobalah. *Sentabi kal ma* (

Mohon maaf paman).” (Joey Bangun, 2008: 66).

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan tempat sastrawan untuk memandang ceritanya. Dari sinilah sastrawan bercerita tentang tokoh, peristiwa, tempat, waktu dengan gayanya sendiri. Berikut beberapa kutipan yang mewakili pernyataan tersebut “Aku tengadahkan kepala, dengan suara bergetar aku katakan, “*Bapa*(ayah) ... *Nande*(ibu).. aku tidak pernah menyesal dilahirkan sebatang kara seperti ini. Walau penuh sengsara dan derita.Tapi malam ini aku mohonkan satu permintaan padamu.Ijinkan aku untuk mendapatkan sebuah kehormatan”(Joey bangun 2008, 111).

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang tercermin dari berbagai rangkaian bentuk kejadian suatu cerita. Dari analisis unsur amanat diatas membuktikan bahwa amanat dalam novel cerita rakyat karo *Pawang ternalem* menempatkan suatu ceritaitidak hanya sebagai cerita saja tetapi juga mampu membawa dampak positif bagi pembaca novel.

2. Analisis Id, Ego, Superego tokoh pada Novel cerita rakyat karo *Pawang Ternalem*.

1. *Pawang ternalem*

Berikut analisis **Id** pada tokoh *Pawang Ternalem*: “Pemuda berkata jujur,

ue bibi...(Iya bibik)Sebenarnya aku mau pergi jauh.Tapi sebelum pergi, **Aku ingin menemui kam**(Kamu) **dulu**.Supaya *kam*(Kamu) tau, *permenndu*(Keponakanmu) ini sehat-sehat saja.Sekarang setelah aku jumpa dengan *kam* (Kamu), aku sudah puas. Sekarang ijnkan *permenndu*(Keponakanmu) ini pergi bibi.” (Joey bangun 2008, 18)

Berikut analisis **Ego** pada tokoh *Pawang Ternalem*: “Bagiku perjalanan yang kami lalui begitu melelahkan. Sangat melelahkan. Ingin rasanya aku katakan padamereka untuk berhenti sebentar.”(Joey bangun 2008, 21).Berikut analisis **Superego** pada tokoh *Pawang Ternalem* : ”Pemuda itu hanya terseyum. Wajahnya cerminkan ketulusan. Katanya, *La lit salah lepakndu, bibi* (tidak ada kesalahanmu, bibi). Ini memang sudah takdirku.”(Joey bangun 2008, 13)

2. *Menda*

Berikut analisis **Id** tokoh *Menda* : “*Menda* hanya menimang-nimangnya dalam pelukannya. Senandung *turi-turian* (Nyanyian) hiburan cobahantarkannya untuk meninabobokan. Sesekali ia terpaksa menyeka air yang meleleh membasahi pipinya. Dia menangis sejujurnya dalam hatinya, dia sangat menangiisi nasib sang pangeran.”(Joey bangun 2008, 4)

Berikut analisis **Ego** tokoh *Menda* :

“Dengan suara bergetar *Menda* mencoba membela diri, “Tapiaku menyayangipermenku (keponakanku) ini, Bibi. Kasihan sekali aku melihatnya.”(Joey bangun 2008, 5).

Berikut analisis **Superego** tokoh *Menda* : ”Maafkan *bibindu* (bibimu) ini, nakku. Rumah bibi juga rumah*ndu* (Kamu)*permen bibina* (Keponakan bibi). Tapi jalan terbaik untuk *kam*(Kamu) adalah pergi dari *kuta* (Kampung) ini. Pergilah jauh-jauh, nakku. Buat *dirindu*(Dirimu)jadi lebih baik. *Tempatndu*(Tempatmu)memang bukan *dikuta*(dikampung) ini, nakku,” ucap *Menda* perlahan.” (Joey bangun 2008, 17)

3. *Datuk rubia gande*

Berikut analisis **id** tokoh *Datuk rubia gande*:“Nyanyi*ndu* (Kamu) membuat *bulang*(Kakek) merasa haru, *kempu*(cucu), tiba-tiba saja *datuk rubia gande* hadir di dekatku.”(Joey bangun 2008, 46).

“Kalau dia yang memanjat pohon itu nanti, jangan *kam*(Kamu) bunuh dia. Jangan sampai, nakku, dialah penerusku. Aku sangat kasihan melihat nasibnya. Di Jenggi kumawar nasibnya harus berubah, pinta *Datuk rubia gande*.” (Joey bangun 2008, 42).

Berikut analisis **Superego** tokoh *Datuk rubia gande*:“*Datuk rubia gande* menatap langit, *Labo perban aku*

kempu.Tapi perban *Dibata*. *Dibata si enggo masu-masu sura-surandu*(bukan karena aku cucuku, tapi karena Tuhan yang telah memberkati keinginanmu” (Joey bangun 2008,132)

4. *Beru Patimar*

Berikut analisis **Id** tokoh *Beru patimar*:“*Beru patimar* tidak peduli, dia berkata pada dirinya sendiri, ‘Pesonanya membuatku tertarik.Ntah kenapa tiba-tiba aku jatuh cinta padanya.” (Joey bangun 2008,58).

“Semua pandangan orang-orang kearah *Beru patimar*. *Beru patimar*terlihat masih ragu.Akhirnya mengangguk pelan.*Pengulu* (Kepala kampung) tersenyum melihat jawaban anak gadisnya itu.”(Joey bangun 2008, 126).

Berikut analisis **Superego** tokoh *Beru patimar*: “Wajah *Beru patimar* berseri-seri, ‘Kalau *Pawang ternalem* sudah memberikan aku kehidupan lagi.Aku bersedia *bapa* (ayah).Aku mengormatimu”(Joey bangun 2008,127)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

ternalem

Unsur intrinsik dalam novel cerita rakyat *Pawang Ternalem* dapat disimpulkan yaitu, sebagai berikut:

- a) Tema Novel cerita rakyat *Pawang ternalem* adalah perjuangan hidup

untuk mencapai kehormatannya dan memperbaiki nama baiknya yang sudah buruk dari ia lahir.

b) Alur dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem* adalah alur maju

c) Latar / *setting* yang terdapat dalam novel cerita rakyat *Pawang ternalem*, yaitu :

1. Latar tempat yang meliputi :
Desa Liang Melas, tengah hutan, Desa jenggi kumawar, gubuk, Pohon *tualang simande angin*.

2. Latar waktu yaitu : Terjadinya pada siang hari, sore hari, dan malam hari. Pada pagi hari tidak terdapat gambaran kutipan pada Novel cerita rakyat *Pawang ternalem*.

d) Perwatakan dalam Novel cerita rakyat *Pawang ternalem* dari beberapa tokoh yaitu :

1. Pawang ternalem memiliki watak yang perkerja keras, bertanggung jawab, sopan, dan penyayang.
2. Datuk rubia gande memiliki sifat pemaarah, dan baik hati.
3. Beru patimar memiliki sifat sombong, dan pemaarah.
4. Mendam memiliki sifat yang penyayang.
5. Nande Dombat memiliki sifat yang pembenci.
6. Dara memiliki sifat yang humoris.

7. Tulak kelambir gading memiliki sifat yang pendendam.

8. Pengulu Jenggi kumawar memiliki sifat yang penyabar, bijaksana, dan bertanggung jawab.

9. Kembahren memiliki sifat yang baik hati, dan besar hati.

10. Penasehat memiliki sifat yang bijaksana.

11. Pawang Pancur batu memiliki sifat yang percaya diri.

12. Pawang Deli tua memiliki sifat yang penakut.

e) Amanat yang terdapat pada novel cerita rakyat *Pawang ternalem* karya Joey bangun.

1. Berkaitan dengan tokoh utama, dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya memberi gambaran tentang ketabahan dalam menghadapi hidup akan menghasilkan kesuksesan atas perjuangan dan kerja keras dalam menjalani kehidupannya yang menyedihkan.

2. Berkaitan dengan tokoh lainnya yaitu bagaimana sikap *Datuk rubia*. Yang mencerminkan sikap peduli.

3. Berkaitan dengan tokoh lainnya yaitu bagaimana sikap *Beru*

patimar yang mencerminkan bahwa kesombongan bukanlah hal yang baik, namun dapat menjadi petaka.

Kesimpulan analisis unsur id, ego, dan superego pada novel Cerita Rakyat

Kepribadian *Pawang ternalem* terdapat Id, Ego, dan Superego. dapat dilihat respon emosi yang yang timbul. *Pawang ternalem* tidak pernah putus asa dan rasa takut sedikit pun untuk mencapai tujuannya.. Sedangkan Superego yang dimiliki *Pawang ternalem* dapat dilihat bagaimana *pawang ternalem* selalu patuh akan perintah gurunya . Kepribadian tokoh *Menda* dipengaruhi id, ego, dan superego. Id yang terdapat pada tokoh *Menda* dapat dilihat pada saat *Menda* berharap dan berkeinginan untuk dapat selalu bersama keponakannya dan merawatnya hingga besar,

Kepribadian tokoh *Datuk rubia gande* dipengaruhi unsur id, ego, dan superego. Id yang terdapat pada tokoh *Datuk rubia gande* merasakan kesedihan yang dialami oleh *Pawang ternalem*. Peranan Ego yang terdapat pada *Datuk rubia gande* dimana ia sangat tidak menyukai sikap *Guru pak-pak* yang merasa paling sakti dan menjadi penyebab penderitaan muridnya

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian novel *Cerita Karo Rakyat Pawang ternalem* karya Joey bangun yang telah dikaji penelitiannya dengan tinjauan psikologi sastra masih belum sempurna, karena dalam novel yang diteliti tidak menggambarkan keseluruhan unsur yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah.2013.*Multikultural Kebangsaan Kajian Terhadap Kearifan Lokal Sumatera Utara*.Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Farida, Budurudi.2006.*Novel Deana pada suatu ketika karya Titie Said: sebuah pendekatan psikologi sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas MaretSurakarta.
- Hutasoit, David Soaloo Tua. 2021. *Analisis cerita rakyat aek sumillam di desa Sampur toba kecamatan harian kabupaten samosar :Kajian Psikologi sastra*

Bangun, Joey. 2008. *Cerita Rakyat Karo*.

Jakarta: Aron Entertainment